

**PELAKSANAAN KURIKULUM PROGRAM UNGGULAN
DI MADRASAH ALIYAH AR RAUDAH
KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan



Oleh

WENI SAPUTRI
NIM 1516210113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Weni Saputri

NIM : 1516210113

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Weni Saputri

NIM : 1516210113

Judul : Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah

Ar-Raudah Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, 2019

Pembimbing II


Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd

NIP 196201011994031005


Desy Eka Citra Dewi, M.Pd

NIP 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Ar- Raudah Kabupaten Seluma”**, yang disusun oleh: **Weni**

Saputri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 29 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang

Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

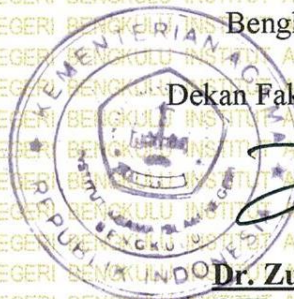
Sekretaris
Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 1985102020110112011

Penguji I
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji II
Desy Eka Citra Dewi, M.Pd
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, 29 Januari 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

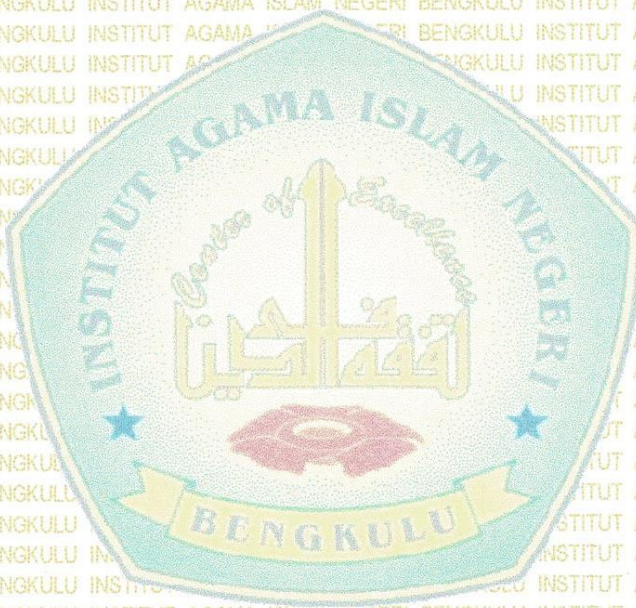


Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP: 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٨﴾

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmullah hendaknya kamu berharap.(Q.S Asy-Syarah :6-8)



PERSEMBAHAN

Sujudku kepadaMu Ya Allah selangkah demi selangkah aku jejak hidup dengan penuh perjuangan, walau harus aku lalui kerikil kegagalan, ombak rintangan serta badai keputusan. Kadang aku tersandung tapi aku bangkit kembali. Akhirnya ku raih awal keberhasilan yang ingin aku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda (Ali Martopo) dan ibunda (Wiwi Hartati) yang telah mencurakan keringat, kasih sayang perhatian dan memberikan dorongan serta do'a yang tulus demi keberhasilanku.
2. Adikku yang ku sayangi dan kucintai (Prada Yayan, Zakiyah Agesti)
3. Sanak saudara dan keluarga semua yang selalu memotivasi dan bersabar dalam keberhasilanku.
4. Buat sahabatku seperjuangan (Tiara, Yunita, Ulfa, Dea, Okta, Emilia, Yeni, Winda) yang selalu menemani dan meberikan motivasi kepada ku dalam penyusunan Skripsi dengan penuh kasi sayang
5. Buat kakaku (Iharmoko ,Ilhelvi, Abdul Latif) yang tidak berhentinya memberi saya motivasi dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Seruruh guru-guruku sejak di Sekolah Dasar ,SMP,MA, dan dosen –dosenku yang telah memberikan ilmunya kepadaku.
7. Almamater kebangganku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadi yang menjadi lebih baik.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah ‘Aliyah Ar-Raudhah Kabupaten Seluma”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama dan pengarangnya serta dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2020
Yang Membuat Pernyataan



Weni Saputri

NIM: 151 621 0113

ABSTRAK

Weni Saputri, 2019 NIM: 1516210113, Judul Skripsi: Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Peneliti mengangkat masalah mengenai: Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum program unggulan di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma dan mengetahui hambatan atau kendala kurikulum program unggulan di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian sebanyak 7 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru, siswa dan wali murid teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Seluma sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru dalam melaksanakan program unggulan baik kesiapan fisik maupun psikologi guru, kesiapan materi pembelajaran yang sudah disusun dan dirancang sehari sebelum materi tersebut diberikan kepada para siswa, fasilitas dan kesiapan siswa dalam pelaksanaan program unggulan. Hambatan-hambatan yang dialami guru dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ar-Raudah Seluma dalam pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu, tenaga pendidik yang masih kurang jumlahnya, penggunaan fasilitas yang tidak maksimal dan hambatan dari siswa.

Kata Kunci: Program Unggulan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Ar Raudah Kabupaten Seluma”.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana pendidikan islam (S.Pd) pada program study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sngat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan Skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menghanturkan terimakasih kepada:

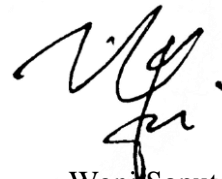
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN
2. Dr.Zubaedi, M,A. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
3. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnan Skripsi ini.
4. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak membanyu, memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah Dan Tadris institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memebrikan ilmunya kepada penulis selama penulis kuliah
6. Abdul rohim, m.pd. selaku kepala MA AR Raudah Kabupaten Seluma yang telah bersediamemberikan kesepakatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya.
7. Kedua orang tua ku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis Dalam penyusunan Skripsi

8. Seruruh pihak yang selalu memberikan dungan baik materi maupun sepritual, teman –teman seperjuangan yang membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT, semoga Skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penulis dan para pembaca. Semoga atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT.Aamiin.

Wassalamua'laikum Wr Wb.

Bengkulu, 10 September 2019 M



Weni Saputri

NIM 1516210113

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Pelaksanaan	9
2. Kurikulum Program Unggulan Tahfizh Al-Qur'an	14
3. Program Unggulan	24
4. Tahfizh Al-Qur'an	30
B. Penelitian Relevan	43
C. Kerangka Penelitian	46

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Setting Penelitian.....	48
C. Informan Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Ar-Raudah Seluma	53
B. Hasil Penelitian.....	61
D. Pembahasan.....	69

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Matrix Penelitian Relevan.....	45
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Ar-Raudah Seluma.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Sekolah.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan Seminar
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹

Peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kompetensi manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Maka pemerintah bersama masyarakat telah berusaha untuk mewujudkan peningkatan tersebut antara lain melalui pengembangan, perubahan, perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, pengembangan dan pengadaan materi ajar, perbaikan sarana pendidikan, serta pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya²

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa landasan yang kokoh dan kuat.

¹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 31

² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.24

Menurut M. Arifin yang dikutip oleh Abdullah Idi dalam bukunya “Pengembangan Kurikulum” mengatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang Khalik dengan sikap dan kepribadian menyerahkan diri kepada-Nya dalam aspek kehidupan dalam rangka mencari Rido-Nya.³

Program unggulan adalah program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya pisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya) termasuk penerapannya yaitu teknologi (kontruksi, manufaktur, komunikasi dan sebagainya). Keunggulan program madrasah itu berbeda beda, tergantung kepala madrasah yang mengelola dan guru sebagai pengarah dalam rangka peserta didik melakukan reformasi kurikulum sehingga bersifat terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis mulai dari menanamkan wawasan keteladanan, komitmen dan disiplin tinggi.⁴

Program membaca kitab adalah salah satu strategi mencapai untuk mengetahui dan memahami literatur Islam. Sejalan dengan hal tersebut, secara otomatis program membaca kitab adalah salah satu jalan menuju tujuan pendidikan Islam. Karena program membaca kitab merupakan sarana untuk memahami, mempelajari, dan mengetahui literatur agama Islam dan

³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 41

⁴ Syafruddin Nurdin, basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, Ciputat Press, 2012), h.52

memiliki ilmu pengetahuan tentang agama Islam berdasarkan berbagai macam sumber ulamaulama *salaf* dan *kholaf*.

Selain itu, program membaca kitab selaras dengan tujuan kurikulum 2013 yang mendasarkan Standar kelulusan/kompetensi lulusan yang dirinci pada Permendikbud nomor 54 tahun 2013 mengatakan bahwa adanya keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*, yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁵ Disebutkan pula pada undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 3 yang menerangkan bahwa dalam kurikulum memperhatikan (1) peningkatan iman dan taqwa, (2) peningkatan akhlaq mulia, (3) peningkatan potensi kecerdasan dan minat peserta didik, (4) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (5) tuntutan daerah dan nasional, (6) tuntutan dunia kerja, (7) perkembangan pengetahuan dan teknologi dan seni, (8) agama, (9) dinamika perkembangan global, (10) persatuan rasional dan nilai-nilai kebangsaan⁶

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum program unggulan dapat dilakukan dengan melihat apakah pengembangan kurikulum sudah menganut prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Adapun prinsip pengembangan kurikulum terdiri dari prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus. Prinsip umum pengembangan kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis dan efektivitas. Sedangkan prinsip khusus pengembangan kurikulum adalah pengembangan kurikulum berdasarkan tujuan pendidikan, berkenaan dengan isi pendidikan,

⁵ Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013

⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 36 Ayat 3

berkenaan dengan proses belajar mengajar, dan pemilihan media dan alat pengajaran.

Madrasah Alliyah adalah suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak generasi muda yang terampil yang dipersiapkan mampu menjawab kebutuhan lingkungan yang meliputi kemampuan memprediksi, menganalisa, dan memenuhi kebutuhan bahkan mampu menciptakan pemikiran yang jitu bagi dirinya sendiri. Madrasah Alliyah Ar-Raudah adalah sekolah yang berlokasi di daerah yang strategis yang mana bisa menciptakan serta dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang mempunyai kompetensi/kemampuan yang dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dengan program sekolah yang bisa menghasilkan sumber daya/ produk unggulan.

Sebagai lembaga pendidikan Madrasah Alliyah Ar-Raudah selain mempunyai tugas pokok dalam penyelenggaraan pendidikan, ada program lain yang merupakan strategi untuk mengembangkan bakat dan minat siswa Madrasah Alliyah Ar-Raudah yang berada ditengah-tengah masyarakat. Madrasah Alliyah Ar-Raudah adalah satu-satunya lembaga Pendidikan yang melebihi pendidikan yang lain di daerah Kabupaten Seluma yaitu dalam bidang pendidikan agama.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan, diketahui bahwa Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma memiliki program unggulan yaitu membaca dan menghafal kitab Al-Quran yang merupakan bentuk dari jalan untuk mencapai visi Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma. Beberapa tujuan program unggulan ini antara lain memberikan gambaran

tentang program Madrasah Alliyah Ar-Raudah kepada masyarakat mewujudkan karakteristik Madrasah Alliyah Ar-Raudah dan menghasilkan SDM yang tangguh, imtaq, imtek, serta berakhlakul karimah. Oleh karena itu melalui program unggulan ini, diharapkan mampu memberikan arah dan tujuan yang jelas yang nantinya diharapkan dapat diimplementasikan secara operasional bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan sekolah.

Program unggulan membaca dan menghafal Al-Quran diterapkan berdasarkan tingkatan atau jenjang kelas yaitu hapalan yang diwajibkan yakni 1 juz untuk setiap tingkatannya bahkan tingkat 1 sudah bisa menghafal 3 juz itu tergantung pada kemampuan hapalan peserta didik tersebut.

Sehubungan tujuan kurikulum 2013 dalam Permendikbud nomor 54 tahun 2013 yang telah dijelaskan di atas, bahwa standar kompetensi lulusan harus memiliki keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*. Melalui program unggulan membaca dan menghafal Al-Qurang diharapkan tujuan tersebut tercapai. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi diketahui saat ini masih banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang masih banyak mendapat nilai rendah terutama anak tingkat tiga dengan target hafalan 3 juz. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih terlihat ada siswa yang malas-malasan ketika mengikuti program unggulan tersebut, hal ini dikarenakan siswa merasa dalam pelaksanaan program membaca dan hafalan Al-Quran kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih adanya kesenjangan pencapaian target kurikulum 2013 dengan program unggulan membaca dan menghafal Al-Quran dalam memenuhi kompetensi *soft skill* lulusan.
2. Masih ada siswa yang malas-malasan mengikuti program unggulan di karenakan program tersebut merupakan salah satu bentuk program ekstrakurikuler kurikulum 2013.
3. Masih banyak siswa yang belum dapat menghafal Al-Quran sesuai tingkatannya.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, agar permasalahan tidak melebar dan fokus maka penelitian ini dibatasi hanya pada pelaksanaan kurikulum unggulan membaca dan menghafal Al-Quran di Madrasah Aliyah Ra-Raudah Kabupaten Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum program unggulan di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma?
2. Adakah hambatan atau kendala kurikulum program unggulan di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum program unggulan di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma.
2. Mengetahui hambatan atau kendala kurikulum program unggulan di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritik
 - a. Penelitian ini dapat menambah referensi atau masukan dan kontribusi pemikiran dalam khazanah keilmuan tentang Manajemen pendidikan pada umumnya, serta manajemen kurikulum PAI
 - b. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menjadi inspirasi dan pembenahan-pembenahan secara rinci tentang evaluasi program kurikulum melengkapi dan memperkaya tentang evaluasi program pada khususnya dan manajemen kurikulum pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan berharga bagi para praktisi pendidikan, dalam mengambil teori-teori yang tepat dalam mengevaluasi program kurikulum yang berjalan dan teori-teori tersebut dapat diimplementasikan di satuan lembaga pendidikan.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma guna melakukan perbaikan dan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan program dipandang secara luas mempunyai, makna pelaksanaan program dimasa berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan program dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan program atau program-program.⁷ Adapun teori-teori pelaksanaan program adalah sebagai berikut.

1) Edward III

Pelaksanaan program menyangkut dalam tiga hal pokok, yaitu:

- a) Adanya tujuan atau sasaran program
- b) Adanya aktivitas atau kegiatan pencapaian tujuan; dan
- c) Adanya hasil kegiatan.

Tiga hal pokok tersebut di lihat dari 4 variabel pelaksanaan program sebagai berikut:

a) Komunikasi

Apa yang menjadi tujuan dan sasaran program harus dikomunikasikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi distorsi pelaksanaan, jika tujuan dan sasaran suatu

⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 41

program tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

b) Sumber daya

Sumber daya merupakan faktor penting untuk pelaksanaan kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya program hanya tinggal dikertas menjadi dokumen saja. Walaupun isi program sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan maka pelaksanaan tidak akan berjalan dengan baik.

c) Disposisi

Disposisi merupakan watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik maka dia akan dapat menjalankan program dengan baik seperti apa yang telah direncanakan dan sebaliknya.

d) Struktur Birokrasi

Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*standard operating procedures* atau SOP).⁸

⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan ...*, h. 41

2) Model yang dikembangkan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn

Model program ini berpola “dari atas kebawah” dan lebih berada di “mekanisme paksa” daripada di “mekanisme pasar”. Model ini mengandaikan bahwa pelaksanaan program berjalan secara linier dari program publik, implementor dan kinerja program publik. Menurut Meter dan Horn ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja pelaksanaan, yakni:⁹

- a) Ukuran dan tujuan program;
- b) Sumber daya;
- c) Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas;
- d) Karakteristik agen pelaksana;
- e) Kondisi sosial, politik dan ekonomi; dan
- f) Disposisi implementor.

3) Model Ripley dan Franklin

Menurut pendapat Ripley dan Franklin menyatakan bahwa keberhasilan suatu pelaksanaan akan ditentukan bagaimana tingkat kepatuhan, lancarnya rutinitas fungsi lembaga, dan hasil program yang sesuai dengan rencana dari program. Ketiga measurement tersebut adalah :

- a) Tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku.

Perspektif pertama (*compliance perspective*) memahami keberhasilan pelaksanaan dalam arti sempit yaitu sebagai kepatuhan

⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan ...*, h. 41

para implementor dalam melaksanakan program yang tertuang dalam dokumen program (dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, atau program.

b) Lancarnya pelaksanaan rutinitas fungsi

Bahwa keberhasilan pelaksanaan ditandai dengan lancarnya rutinitas fungsi dan tidak adanya masalah- masalah yang dihadapi.

c) Terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki.

Bahwa keberhasilan suatu pelaksanaan mengacu dan mengarah pada pelaksanaan/pelaksanaan dan dampaknya (manfaat) yang dikehendaki dari semua program-program yang dikehendaki.

4) Teori Pelaksanaan Brian W. Hogwood dan Lewis A.Gun

Menurut Brian W.Hogwood dan Lewis A.Gun yang dikutip Solichin Abdul Wahab, syarat-syarat pelaksanaan dapat berjalan dengan baik adalah :¹⁰

- a) Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana tidak akan mengalami gangguan atau kendala yang serius.
- b) Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai
- c) Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia
- d) Kebijaksanaan yang akan dipelaksanaankan didasarkan oleh suatu hubungan kausalitas yang handal.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.65.

- e) Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya
- f) Hubungan saling ketergantungan kecil
- g) Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan
- h) Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat
- i) Komunikasi dan koordinasi yang sempurna
- j) Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

b. Tahap-Tahap Pelaksanaan Program

Tahapan-tahapan pelaksanaan yang diperlukan agar program yang ditetapkan dapat berjalan efektif adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Bersifat *self-executing*, yang berarti bahwa dengan dirumuskannya dan disahkannya suatu program maka program tersebut akan terpelaksanaankan dengan sendirinya.
- 2) Bersifat *non self-executing* yang berarti bahwa suatu program perlu diwujudkan dan dilaksanakan oleh berbagai pihak supaya tujuan pembuatan program tercapai.

Menurut, Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn dalam Muhaimin (dalam buku analisis program: dari formulasi ke pelaksanaan program mengemukakan sejumlah tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Tahap I

Terdiri atas kegiatan-kegiatan:

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.11

- a) Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas
 - b) Menentukan standar pelaksanaan
 - c) Menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan.
- 2) Tahap II
- Merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode.
- 3) Tahap III
- Merupakan kegiatan-kegiatan:
- a) Menentukan jadwal
 - b) Melakukan pemantauan
- Mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program. Dengan demikian jika terdapat penyimpangan atau pelanggaran dapat diambil tindakan yang sesuai dengan segera.¹²

2. Kurikulum Program Unggulan Tahfih Al-Qur'an

a. Pengertian Kurikulum

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Latin, *a little racecourse* (suatu jarak yang ditempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu **lingkaran** pengajaran, di mana guru dan murid terlibat di dalamnya. Ada juga yang berpendapat bahwa kata “kurikulum” berasal

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.11

dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish ¹³

Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan manhaj, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauly dalam Muhaimin menjelaskan bahwa al-Manhaj adalah seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan¹⁴

Sementara menurut Omar Hamalik, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Oemar Hamalik mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹³ Muzaiyyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h.78

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan ...*, h 12

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.65.

b. Tujuan Kurikulum

Sesuai dengan fungsinya, kurikulum adalah suatu acuan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, maka kurikulum sudah menjadi keharusan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan dinamika penduduk atau masyarakat agar tujuan dari pendidikan itu dapat mencapai tujuan nasional sesuai dengan UUD Negara kita yaitu UUD 1945.

Sejalan dengan pemberlakuan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Undang-undang tersebut diikuti dengan perubahan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom dalam bidang Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan undang-undang tersebut, sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kurikulum, keadaan sekolah, keadaan siswa serta kondisi sekolah.

Oemar Hamalik menyebutkan tujuan pengembangan kurikulum adalah: Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Program umum dalam pengembangan kurikulum sejalan dengan visi, misi, dan strategi

pembangunan pendidikan nasional yang diterangkan dalam program peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan¹⁶

Tujuan pengembangan kurikulum, sesuai dengan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan dapat disimpulkan, bahwa pengembangan kurikulum itu bertujuan untuk merumuskan suatu proses dinamika yang dapat menjawab tantangan terhadap tuntutan perubahan yang terjadi dalam pemerintahan dan bersifat umum

c. Fungsi Kurikulum

Sesuai dengan fungsi kurikulum, maka fungsi dari pengembangan Kurikulum dalam pendidikan Islam, memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam hal ini, alat untuk menempa manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan Negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, ideologi, kebudayaan, maupun kebutuhan Negara itu sendiri. Dengan demikian, dinegara kita tidak sama dengan Negara-negara lain, untuk itu, maka: 1) Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, 2) Kurikulum merupakan program yang harus

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses...* h. 3

dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu, 3) Kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan¹⁷

2) Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah yang Bersangkutan

Kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan
- b) Sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut, fungsi ini meliputi: jenis program pendidikan yang harus dilaksanakan, cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan dan orang yang bertanggung jawab.

3) Fungsi kurikulum yang ada hubungannya dengan faktor lain.

a) Fungsi Kesenambungan

Sekolah pada tingkat atasnya harus mengetahui kurikulum yang dipergunakan pada tingkat bawahnya sehingga dapat menyesuaikan kurikulum yang diselenggarakannya.

b) Fungsi Persiapan Tenaga

Bilamana sekolah tertentu diberi wewenang mempersiapkan tenaga guru bagi sekolah yang memerlukan tenaga guru tadi, baik mengenai isi, organisasi, maupun cara mengajar.¹⁸

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum, ...*, h.11

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)*, h.31

4) Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembangan kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut.

5) Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol, apakah kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada kurikulum yang berlaku.

6) Fungsi Kurikulum Bagi Pengawas (supervisor)

Bagi para pengawas, fungsi kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dan menetapkan bagaimana yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

7) Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Melalui kurikulum sekolah yang bersangkutan, masyarakat bisa mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan yang dibutuhkannya relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah.

8) Fungsi Kurikulum Bagi Pemakai Lulusan

Instansi atau perusahaan yang mempergunakan tenaga kerja yang baik dalam arti kuantitas dan kualitas agar dapat meningkatkan produktivitas

d. Komponen Kurikulum

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai akar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya memiliki komponen-komponen penunjang yang saling berkaitan dan berintegrasi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Subandijah mengatakan bahwa ada lima komponen kurikulum yaitu:¹⁹

1) Komponen tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara hirarkis, tujuan pendidikan tersebut dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah yaitu dapat diurutkan sebagai berikut:

- a) Tingkat pendidikan nasional
- b) Tingkat institusional, memuat tujuan kelembagaan
- c) Tujuan kurikuler (tujuan mata pelajaran atau bidang studi)
- d) Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran) yang terdiri dari (a) Tujuan pembelajaran umum (TPU) (b) Tujuan pembelajaran khusus (TPK).

Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas tujuan pendidikan nasional adalah: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

¹⁹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 84

kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab²⁰

Tujuan pendidikan tersebut pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya (*al insan al kamil*) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa. Hal ini mempunyai kesamaan isi dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Surat Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
ۗۗۗ

Artinya :Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(QS. Al-Qasas (28): 77)

Insan kamil yang dimaksud adalah manusia yang bercirikan: Pertama manusia yang seimbang, memiliki keterpaduan dua dimensi kepribadian, Kedua, manusia seimbang yang memiliki keseimbangan dalam kualitas fikir zikir amal sholeh²¹

Sedangkan Muhammad Munir menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam dan menghubungkan dengan teks Al-Qur'an, yaitu:

²⁰ UU. RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasanannya*, (Bandung: Fermana, 2006) hal 5

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, Raden Fatah Press, 2005). 130.

2) Komponen Isi Kurikulum

Mata pelajaran yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan disusun sedemikian rupa sesuai dengan Scope dan Scuece-nya. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi mata pelajaran, seperti pendidikan agama Islam, yang meliputi hadits, fiqh, tarikh, bahasa arab dan lain sebagainya.²²

3) Komponen Media atau Sarana Prasarana

Media merupakan perantara untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih muda dipahami oleh peserta didik baik media tersebut didesain atau digunakan kesemuanya, diharapkan dapat mempermudah proses belajar.²³ Oleh karena itu pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik untuk menanggapi, memahami isi sajian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, ketepatan memilih media yang digunakan oleh guru akan membantu kelancaran penyampaian maksud pengajaran.

4) Komponen Strategi

Strategi menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakikatnya, strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam membelajarkan siswa

²² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 131

²³ Mahmud, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.29

tersebut. Dengan kata lain, kurikulum mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang dalam sistem pengajaran.

5) Komponen Proses Belajar Mengajar

Yang dimaksud dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid. Perencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar yang merupakan suatu indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.

3. Program Unggulan

a. Pengertian Program Unggulan

Pendidikan agama islam di negeri kita adalah merupakan bagaian dari pendidikan islam dimana tujuan utamanya ialah membina dan mendasarai kehidupan anak-anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama islam, sehingga mereka mampu mengamalkan syari'at islam secara benar sesuai pengetahuai agama²⁴

Program Unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.5

Keunggulan program sekolah itu berbeda-beda, tergantung kepala sekolah yang mengelolah dan guru sebagai pengarah dalam rangka anak didik. Melakukan reformasi kurikulum sehingga bersifat terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis. Mulai menanamkan wawasan keteladanan, komitmen dan disiplin tinggi.²⁵

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program unggulan adalah program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya phisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya) termasuk penerapannya yaitu teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi dan sebagainya).

b. Tujuan Program Unggulan

Beberapa tujuan dibentuknya program unggulan antara lain :

- 1) Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya.

²⁵ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h.104

- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan ketentuan kurikulum
- 4) Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik.
- 5) Mempersiapkan lulusan menjadi siswa unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya
- 6) Menghasilkan SDM yang tangguh, imtaq, imtek, serta berakhlakul karimah.²⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Program Unggulan

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi diri jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi:

- a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. kondisi tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang dan tidak berbekas

- b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar antara lain:

²⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama ...*, h. 131

(1)Tingkat kecerdasan (*intelegensi*) siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

(2)Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorsang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam perkembangan selanjutnya bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat akan dapat

mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

d) Minat siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

e) Motivasi siswa

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: (1) Motivasi intrinsik, yakni hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi. (2) Motivasi ekstrinsik, yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan, suri teladan orangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh dari motivasi ekstrinsik.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor ini meliputi:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial meliputi:

(1) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Faktor keluarga yang mempengaruhi seorang siswa dalam belajar adalah meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga.

(2) Lingkungan sekolah

Keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa. Apabila dalam proses pembelajaran didukung oleh lingkungan sekolah yang mendukung, maka prestasi belajar siswa akan baik. Faktor sekolah meliputi metode, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan sebagainya.

(3) Lingkungan masyarakat

Kultur masyarakat di mana siswa tinggal, besar pengaruhnya terhadap sikap siswa. Hal ini menyebabkan para siswa memiliki sikap yang berbeda-beda tentang agama, politik, masyarakat lain, dan cara tingkah lakunya. Pengalaman anak-anak di luar sekolah yang hidup dalam masyarakat kota sangat berbeda dengan pengalaman para siswa yang tinggal di pedesaan. Adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya

b) Lingkungan non-sosial

Yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

d. Pelaksanaan Program Unggulan

Pelaksanaan atau pelaksanaan suatu program khususnya dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari kesiapan-kesiapan dari pelaksana program dan faktor-faktor yang mendukungnya. Begitupun dalam program unggulan pendidikan yang dibuat, pelaksanaan dapat dilihat dari :

- 1) Kesiapan guru
- 2) Kesiapan siswa
- 3) Sarana dan prasarana (fasilitas)
- 4) Bahan ajar program
- 5) Metode pembelajaran yang diterapkan

4. Tahfizh Al Qur-an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Tahfizh Al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfizh dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-*

yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁷

Sedangkan menurut Abdul Rosyid definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Seseorang yang telah hafal Al-Qur’an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma’* dan *huffazhul Quran*. Pengumpulan Al-Qur’an dengan cara menghafal (*hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur’an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur’an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi dalam firman Allah (QS. Al-A’Raf 158) :²⁸

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَأَتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٥٨

Artinya : Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk".(QS. Al-A’Raf:158)

²⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h, 66

²⁸ Abd. Rosyid, *Pandai, Baca, Tulis dan Tahfiz Al-Qur’an*, (Jakarta: Erlangga, 2014),h. 99

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah dalam Surah Qiyamah ayat 17.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ١٧

Artinya :Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.(QS. Qiyamah:17)²⁹

Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.³⁰

b. Hukum Tahfizh Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya..

Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya As Syafi dalam menafsirkan firman Allah dalam Surah Al Qamar (54) ayat 17.

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran ...*, h.17

³⁰ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Dikjen Pendidikan Islam Kemenag, 2009), h. 179

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (QS. Qamar (54) : 17)³¹

c. Tujuan Tahfizh Al-Qur'an

Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, ada lima yaitu³² :

- 1) Menjaga Kemutawatiran (*autentitas*) Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan Kualitas Umat.
- 3) Menjaga Terlaksananya Sunnah-sunnah Rasulullah s.a.w.
- 4) Menjauhkan Mukmin dari Aktivitas *Laghwu*.
- 5) Melestarikan Budaya Salafush Shalih

d. Hikmah atau Keutamaan Tahfizh Al-Qur'an

Banyak Hadits Rasulullah saw yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah swt.

Berikut adalah Fadhail Hifzhul Qur'an (Keutamaan menghafal Qur'an) yang dijelaskan Allah dan Rasul-Nya, agar kita lebih terangsang dan bergairah dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an khususnya menghafal³³:

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran ...*, h.54

³² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis ...*, h. 67

³³ Achmad Luthfi, *Pembelajaran ...*, h. 180

a. Keutamaan Di Dunia

- 1) Hifzhul Qur'an merupakan nikmat Rabbani yang datang dari Allah.
Bahkan Allah membolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap para ahlul Qur'an.
- 2) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah, dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- 3) Hifzhul Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- 4) Hafizh Qur'an adalah keluarga Allah yang berada di atas bumi
- 5) Menghormati seorang hafizh Al -Qur'an berarti mengagungkan Allah.

b. Keutamaan Di Akhirat

- 1) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi penghafal.
- 2) Hifzhul Al-Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga
- 3) Para tahfizh Al-Qur'an bersama malaikat yang mulia dan taat
- 4) Bagi para tahfizh Al-Qur'an mendapat kehormatan berupa *tajul karamah* (mahkota kemuliaan)
- 5) Kedua orang tua tahfizh Al-Qur'an mendapat kemuliaan
- 6) Tahfizh Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-Qur'an.

e. Tingkatan Tahfizh Al-Qur'an

Abdul Rosyid membuatkan daftar *muraja'ah* dari yang paling rendah kekuatan hafalannya hingga yang tertinggi.³⁴

³⁴ Abd. Rosyid, *Pandai, Baca...*,h. 101

a. Tingkatan pertama

Muraja''ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap awal dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tiga bulan.

b. Tingkatan kedua

Muraja''ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kedua dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu setengah bulan.

c. Tingkatan ketiga

Muraja''ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap ketiga dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu bulan.

d. Tingkatan keempat

Muraja''ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap keempat dan menyelesaikannya dalam jangka waktu setengah bulan.

e. Tingkatan kelima

Muraja''ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kelima dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tujuh hari.

f. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Beberapa metode dalam tahfizh Al-Qur'an memiliki beberapa metode diantaranya:³⁵

a. Metode (*Thariqah* atau Tahfizh Al-Qur'an)

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa

³⁵ Achmad Luthfi, *Pembelajaran ...*, h. 180

memberikan bantuan kepada para tahfiz dalam mengurangi kepayahan dalam tahfiz Al-Qur'an.

1) Metode *Wahdah*

Yaitu tahfiz satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

2) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat

ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

b. Metode *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara , yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik

dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.³⁶

g. Problema Menghafal Al-Qur'an

Problema yang dihadapi oleh siswa atau seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, menciptakan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an.

Menurut Abdul Hafidz Abdul Qadir, pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan AlQur'an terbagi menjadi dua bagian sebagaimana berikut :³⁷

a. Muncul dari dalam diri penghafal

Problem dalam menghafalkan Al-Qur'an yang timbul dari diri sang penghafal itu sendiri antara lain adalah :

- 1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
- 2) Terlalu malas
- 3) Mudah putus asa
- 4) Semangat dan keinginannya melemah
- 5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain

³⁶ Achmad Luthfi, *Pembelajaran ...*, h. 180

³⁷ Abd. Rosyid, *Pandai, Baca...*,h. 101

b. Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, sendiri :

- 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- 2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu.
- 3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau udah dihafal.
- 4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.

h. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Tahfidzul Qur'an

Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:³⁸

a. Bacaan Al-Qur'an Benar dan Baik

Bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an di anggap benar, manakala bacaannya telah menerapkan kaidah ilmu tajwid. Begitu pula, dianggap baik bilamana bacaan tersebut berirama dan lancar. Allah SWT menghendaki agar membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan bacaan beliau sesuai dengan apa yang didengarnya dari malaikat Jibril. Jadi demikian, membaca Al-Qur'an yang benar dan baik akan membantu dan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an.

³⁸ Abd. Rosyid, *Pandai, Baca...*,h. 101

b. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

c. Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Jika mengalami gangguan psikologis, sebaiknya memperbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif dan berkonsultasi kepada psikiater.

d. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya,

hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

e. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.³⁹

f. Faktor Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

g. Manajemen Waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-

³⁹ Abd. Rosyid, *Pandai, Baca...*,h. 101

kegiatan lain. Seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain.⁴⁰

Menurut Ahmad Salim Badwildan, adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan paah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

b. Tidak sungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan .

c. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

⁴⁰ Abd. Rosyid, *Pandai, Baca...*,h. 101

⁴¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis ...*, h. 67

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Tidak banyak berdoa

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa.

e. Tidak Beriman dan Bertaqwa

Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun penelitian terdahulu yang hampir serupa dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis :

1. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Tahfidz di SMP Luqman Al Hakim pada tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan informan penelitian pihak sekolah dan siswa di SMP Luqman Al Hakim . Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an yang dikembangkan oleh SMP Luqman Al Hakim beragam sesuai dengan program pendidikan yang ditawarkan, antara lain: Program *Boarding School*, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 8 Juz (30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, dan 3), Program *Fullday School* Putra dan Putri, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 3 Juz (30, 29, dan 28). Pelaksanaan Program Tahfidz di SMP Luqman Al Hakim sudah

sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di SMP Luqman Al Hakim sudah cukup bagus dan efektif. Dikatakan baik karena dari pengamatan yang telah kami lakukan Pembimbing Tahfidz mampu membimbing santri dengan metode khusus yakni, metode juz'i (menghafal berangsur-angsur), takrir (mengulang hafalan yang telah diperdengarkan), setor dan tes hafalan (UTS, UAS, sertifikasi Al-Qur'an dan Ujian terbuka).

Pesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam bentuk program unggulan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas pengembangan kurikulum produktif pendidikan vokasional berdasarkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.⁴²

2. Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang tahun 2017. Hasil penelitian Pembinaan tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an dengan mengintegrasikan pendidikan pesantren dan sekolah formal. Pendidikan pesantren memfokuskan pada program Tahfizh Alquran. Adapun Pembinaan Tahfizh Alquran di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an dilakukan dengan menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program-program berkenaan tahfizh Alquran secara keseluruhan, sehingga pembinaan Tahfizhnya berlangsung secara sistematis, terencana dan terukur.terbagi menjadi tiga tahap yakni Pertama, Tahap penyusunan atntara lain (a)Penyeleksiaan guruguru tahfizh

⁴² Umar, *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di SMP Luqman Al-Hakim*, diakses pada ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view pada tanggal 20 Februari 2019

Alquran semakin sistematis dan ketat lagi. Diharapkan guru-guru yang mengajar Tahfizh memiliki kapabilitas dalam tahfizh dan mengajarkan Tahfizh Alquran kepada para santrinya. (b)Pelatihan pengajar tahfizh Alquran. Dalam rangka mengupgrade terus menerus kemampuan guru-guru Tahfizhnya. (c) Pembagian halaqoh Tahfizh dengan diberikan perangkat administrasi bagi guru tahfizh sebagai form penilaian tahfizh harian santri. Per halaqoh tahfizh diatur satu guru tahfizh dengan 15 santri. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program unggulan sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas pembinaan tahfizh Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini membahas pelaksanaan pengembangan kurikulum program unggulan.⁴³

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan kurikulum program unggulan masih sedikit yang meneliti. Oleh sebab itu penelitian ini patut untuk dilanjutkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menindaklanjuti penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Matrix Penelitian Relevan

No	Penulis, Judul dan Tahun	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Umar, Pengembangan Kurikulum Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-	Metode: deskriptif kualitatif Hasil : Pelaksanaan	Sama-sama membahas pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam bentuk	Penelitian terdahulu membahas pengembangan kurikulum produktif pendidikan vokasional

⁴³ Yudhi Facrudin, *Pembinaan Tahfizh Al-Quran di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Tangerang* diakses pada <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp>, tanggal 20 Februari 2019

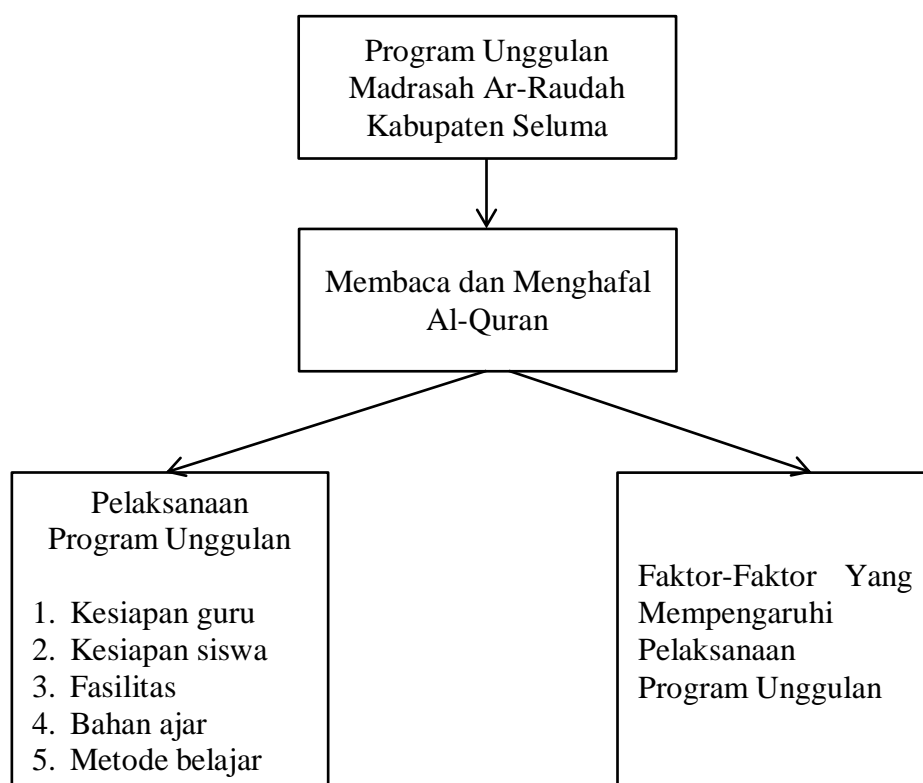
	Quran Di SMP Luqman Al-Hakim, Tahun 2017	Program Tahfidz di SMP Luqman Al Hakim sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan sudah berjalan dengan baik	program unggulan	berdasarkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Penelitian ini membahas pelaksanaan prgram unggulan tahfiz Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum
2	Yudhi Facrudin, Pembinaan Tahfiz Al-Quran di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Tanggerang Tahun 2017	Metode: deskriptif kualitatif Hasil : Pembinaan tahfiz Alquran di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an dilakukan dengan cara mengintegrasikan pendidikan pesantren dan sekolah formdengan jadwal yang telah ditetapkan dan sudah berjalan dengan baik	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program unggulan	Pada penelitian terdahulu membahas pembinaan tahfiz Al-Quran sedangkan pada penelitian ini membahas pelaksanaan pengembangan kurikulum program unggulan

C. Kerangka Berpikir

Program unggulan adalah program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Di Madrasah Ar-Raudah Kabupaten Seluma, pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah program membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, suatu program perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui pelaksanaan yang telah berlangsung. Evaluasi pelaksanaan program unggulan sebagai bentuk

pengembangan kurikulum dapat dilihat dari kesiapan guru, kesiapan siswa, fasilitas belajar, bahan ajar dan metode belajar. Berhasil dan tidaknya pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an juga dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan⁴⁴

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.⁴⁵ Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan dan berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang valid.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma pada bulan 18 Juli sampai dengan 29 Agustus 2019. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah melakukan pra penelitian dengan mengobservasi keadaan Madrasah Ar-Raudah dan permasalahan dalam pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

⁴⁴ Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta. 2009), h. 31

⁴⁵ Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2012), h. 29

C. Informan Penelitian

Sumber informasi (informan) adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pada penelitian ini, informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 2 orang guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an, 2 orang siswa, 2 orang wali siswa.

Metode pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik “*purposive sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel.⁴⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁷ Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa hal-hal yang berhubungan dalam pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ar-Raudah seperti metode guru dalam mengajar, kesiapan siswa, metode dan bahan ajar yang digunakan.

b) Wawancara

⁴⁶ Notoatmodjo, S, *Metodologi ...*, h. 29

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 188

Yaitu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁸

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terbuka dengan pihak-pihak yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Quran.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi diambil terhadap kegiatan sekolah dan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Quran.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik:⁴⁹

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mengecek kebenaran data dari keberagaman sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan pendapat pribadi.

2. Triangulasi waktu

Yaitu peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali agar hasil

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 139

⁴⁹ Satori Djam'an. *Metodologi Penelitian* h. 36

diperoleh memuaskan. Hal ini dilakukan apabila ada perubahan pada proses kerja dan perilaku manusia. Teknik ini digunakan dengan melakukan pengamatan berulang pada objek penelitian.

3. Triangulasi teknik

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang didapat melalui observasi.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁰ Adapun tahap analisis data yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data primer dan skunder yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih mana yang penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 139

Data *display* (penyajian data) yaitu didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Vertification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma

Yayasan Rhaudha Seluma berdomisili di Jl Merdeka 85, Tais, Kabupaten Seluma yang awalnya bernama “Yayasan Rhaudha”, didirikan di Bengkulu pada tanggal 21 Februari 1992. Notaris Zulkifli Wildan S.H, dalam akte pendirian No 6 tertanggal 21 Februari 1992, mencatat sejumlah nama sebagai Badan Pendiri seperti berikut :

1. Tabrani,
2. Zamzami
3. Arsyad Bisyahri
4. H. Djalaluddin
5. Moh Idris
6. Moh Thohir
7. Gustianto
8. Bustami Syafri

Di awal pendiriannya, Yayasan ar Rhudha hanya berencana menyediakan beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Pada mulanya ada 5 siswa yang diberi beasiswa meneruskan pelajaran ke SMP dan SMA di Jakarta dan Jawa Barat. Ternyata, tidak semua berhasil, hanya satu orang yang berhasil sampai

perguruan tinggi. Tiga lainnya hanya mampu menyelesaikan studinya sampai tingkat SMA saja, dan satu bahkan *drop out*.

Tahun-tahun berikutnya makin banyak peminat yang mendaftar meminta beasiswa, sementara dana dari yayasan sangat tidak memadai. Maka, timbullah ide untuk membuat pesantren di Tais (Seluma) agar lebih banyak yang dapat melanjutkan sekolah. Program pesantren ini semula hanya dua tahun. Program pendek ini untuk memenuhi kebutuhan dari masjid-masjid di sekitar Tais yang saat itu kekurangan imam dan guru ngaji.

Berkat kesadaran dari tokoh masyarakat di Tais, antara lain Bapak Djahuri, Bapak Burhan Abas, Ibu Dewi Husni, ditambah sumbangan dari pembelian tanah Alm Bakhtiar oleh Pak Bahron dan kawan-kawan, maka tersedianlah tanah wakaf sekitar 4 hektar di Lubuk Kebur, Tais. Di tempat itulah awal cikal bakal Pesantren Ar Rhaudha yang sekarang berkembang menjadi MTs dan MA.

Berkat kesungguhan dan keulatan para pengurus yayasan, guru-guru, pesantren yang tadinya dibangun dari rumah kayu dan gubuk, saat ini sudah berjejer berbagai bangunan yang representatif, terdiri berbagai ruang kelas MTs dan MA, ruang guru, ruang perpustakaan dan ruang komputer, bahkan sebuah masjid sumbangan dari Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto yang sudah diresmikan pada tanggal 21 Maret 1998. Begitu juga tenaga pengajarnya banyak yang telah menjadi tanggungan negara.

Sejak berdiri sampai saat ini tak sedikit pesantren ini menerima bantuan dari berbagai pihak, baik perorangan (para donatur), maupun lembaga dan instansi pemerintah tingkat pusat, provinsi, dan daerah (Kabupaten). Bahkan ketika terjadi bencana gempa tahun 2000, sejumlah masyarakat Malaysia asal Bengkulu (PBM) mengadakan bazar di Kuala Lumpur. Hasil bazar serta sumbangan pribadi anggotanya dipersembahkan untuk perbaikan pesantren.

Sejak tahun 1999 perguruan ini sudah meluluskan tamatan MTs dan MA dan kemudian kedua sekolah itu mampu meluluskan ujian negara seratus persen setiap tahunnya. Banyak dari tamatan MA Ar Rhaudha ini dengan biaya sendiri, kemudian berupaya melanjutkan ke tingkat Universitas, bahkan beberapa telah pula menyelesaikan studi sampai tingkat S2. Alumnus dari perguruan ini di antaranya menjadi pegawai negeri, disamping tidak sedikit pula yang telah mengabdikan dirinya sebagai guru di berbagai sekolah dan madrasah, selebihnya bertani dan wiraswasta.

Satu hal yang dirasakan oleh tamatan sekolah di pesantren ini, yaitu kemampuan mereka tidak saja dalam Ilmu pengetahuan umum, tetapi tamatan Ar Rhaudha mempunyai kemampuan lain, yaitu mampu baca Al-Qur'an, menjadi imam, muazin, mengajar ngaji, dakwah, sampai menjadi khatib. Di mana pun mereka berada, banyak manfaat untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang lain. Tidak heran kalau di berbagai universitas, konon banyak alumnus yang menjadi ketua senat mahasiswa. Semuanya itu berkat kemampuan mereka berkomunikasi, berdakwa dan bergaul.

Beberapa tahun kebelakang, tahun 2014 misalnya, para santriwati MA tampil di gelanggang lomba Olimpiade seperti olimpiade Kimia, Ekonomi, Matematika, Fisika, Biologi dan Geografi. Sebelum itu, bulan November, tahun 2012 Bapak A. Rahim, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Ar Rhaudha Seluma, berhasil lolos menjadi 5 Kepala Sekolah terbaik setelah menyisihkan 25 rekan-rekannya dari 25 provinsi lainnya. Lomba tingkat Nasional yang dimaksud, diselenggarakan oleh Departemen Agama RI, dan akhirnya beliau berhasil menduduki peringkat ke-4 tingkat Nasional. Semoga prestasi seperti ini bisa ditingkatkan lagi masa yang akan datang.

Selain MTs dan MA, Yayasan Ar Rhaudha juga mempunyai Sekolah Taman Kanak-kanak Islam dan Paud Islam di Tais. Sekolah ini diresmikan pada 30 Maret tahun 1999 oleh Ibu Bupati Bengkulu Selatan, Ibu Iskanda Dayok (waktu itu Seluma masih tergabung dengan Kabupaten Bengkulu Selatan). Taman kanak-kanak ini berdiri di atas tanah wakaf Bapak H. Nurdin Djaar seluas 1.000 meter.

Sejak mulai berdiri (1992), sampai saat ini yayasan Ar Rhaudha sudah berkali-kali berganti pengurus, Baik Badan Pendiri maupun Pengurus Harian. Dengan meninggalnya sejumlah anggota Badan Pendiri pertama, para tahun 2006-2010, atas dasar musyawarah para pengurus, terbentuklah Badan Pendiri ke II terdiri dari: Zamzami, Tabrani, Bustami Syafri, Rosnaini Abidin, Sukmar Nery, Gustianto, dan Bahron Rismajaya. Begitu juga Badan Pengurus, pernah di percayakan kepada Gustianto dan Arsyad (almarhum)

dengan dibantu oleh antara lain: Erlanda, Halawani Warni dan Fauzan. Setelah itu Pengurus Harian berganti dengan pimpinan Muchlis Thohir dibantu oleh antara lain: Alpajri,, Azhari Hasnul, Hazaiin, Tery dan David Aritonang.

Sehubungan dengan adanya undang-undang tentang Badan Hukum Yayasan yang baru, maka akte pendirian yang semula dibuat di Bengkulu oleh Notaris Zulkifly Wildan, S.H. tertanggal 21 Februari 1992 dinyatakan tidak berlaku. Untuk itu sejumlah pengurus Yayasan pada tanggal 6 Januari 2014 menghadap Notaris Is Haryani, S.H. di Bengkulu. Di dalam akte yang baru, Yayasan Ar Rhaudha berganti nama menjadi Yayasan Rhaudha Seluma, berkedudukan di Tais, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

Dewan Pembina :

Ketua : Zamzami

Anggota :1. Sukmar Nery

2. Gustianto

3. Fauzan Izami

4. Arsyad

Sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Dewan Pembina tertanggal 1 Februari 2014, No. 01/YRS/2014, susunan Pengurus Harian Yayasan Ar Rhaudha Priode 2014-2019 adalah sebagai berikut:

Ketua : Zanlaili Fauzan

Wakil Ketua : Alpadjri Thohir

Sekretaris : Erlanda Hasnul

Wakil Sekertaris : Erry Chrisrtianty

Bendahara Umum : Suhartini

Wakil Bendahara : Huzairin

Kepengurusan ini dibantu oleh berbagai bidang lainnya seperti: Pendidikan, Pengumpulan Dana, Pembangunan, Hukum dan Pengawasan.

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut :

1. Visi

MADRASAH ALIYAH YANG UNGGUL, ISLAMI dan POPULIS dengan indikator sebagai berikut :

- a. UNGGUL, memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasaan iptek dan imtak serta berjiwa kompetitif sebagai khalifahfil ardhi.
- b. ISLAMI, Memiliki kesalehan dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam hidup dan kehidupannya.
- c. POPULIS, Diakui, diterima, dan dibutuhkan oleh semua lapisan semua masyarakat

2. Misi

Untuk mencapai visi Madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah terurai sebagai berikut :

- a. Menyenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial.

- b. Mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya dan keterampilan bagi seluruh sivitas akademika.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah dengan berbasis IPTEK dan IMTAQ
- e. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik.⁵¹

Untuk saat ini data guru di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Seluma terdiri dari 20 orang guru dengan rincian sebagai berikut :

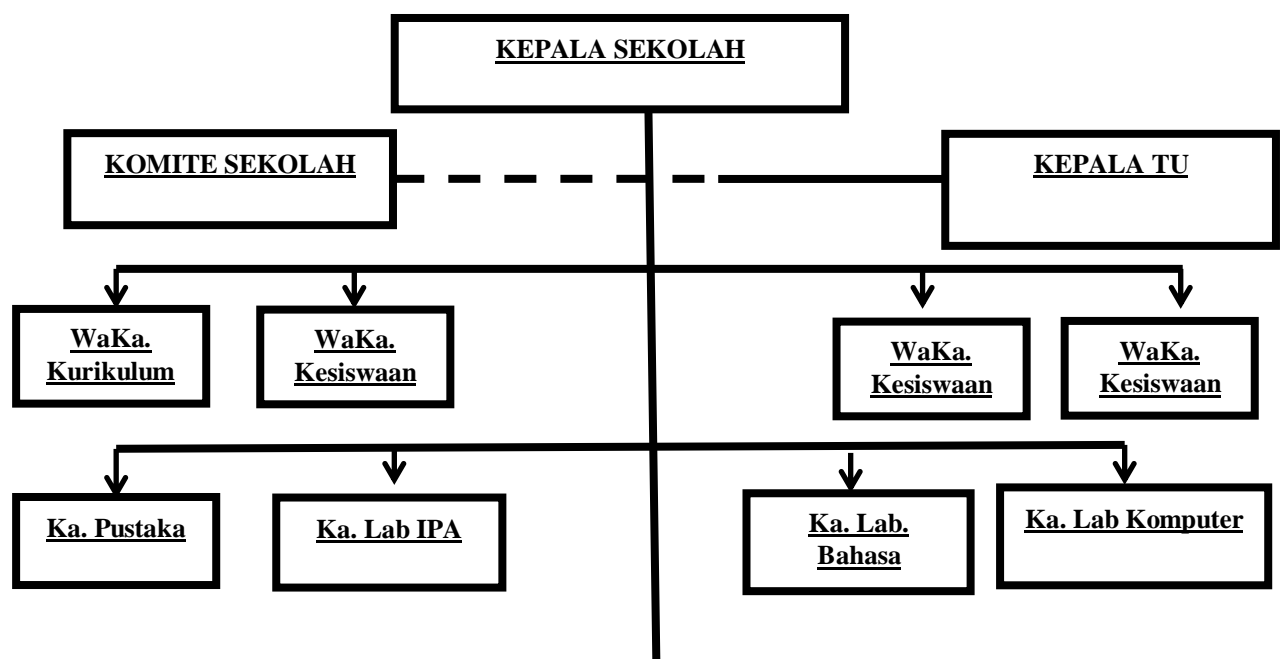
N	Nama	Jenis Kelamin	Jurusan
1	Abdul Ibrahim, S.Ag., M.Pd	Laki-Laki	Teknologi
2	Lolo Hamumu, S.TH.I	Laki-Laki	-
3	Erwan S.Pd.I	Laki-Laki	PAI
4	Ardiles F, M.Pd.I	Laki-Laki	PAI
5	Satria Adi, S.Pd	Laki-Laki	PAI
6	Een Suparyanto, S.Pd.I	Laki-Laki	Penjaskes
7	Supriyadi, S.Ag	Laki-Laki	PAI
8	Dwi Putri E, S.Ag	Perempuan	Bahasa Inggris
9	Lena Frismiati, M.Pd.Ek	Perempuan	Ekonomi
1	Yuli Sismi, S.Pd.I	Perempuan	PAI
1	Nanik Kurniawati, S.Pd	Perempuan	PKIP BK

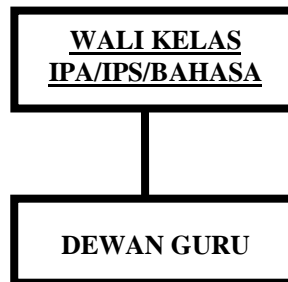
⁵¹ Madrasah Aliyah Ar-Raudah Tais-Seluma, Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Ar-Raudah Tais-Seluma, pada tanggal 17 Juli 2019

1	Hamidah, S.Pd	Perempuan	Biologi
1	Lindayati T, S.Pd	Perempuan	Matematika
1	Maydarianti, S.Pd	Perempuan	Fisika
1	Juminten, S.Pd.I	Perempuan	PAI
1	Yulius Gumelar, S.Pd	Laki-Laki	Biologi
1	Irianti, M.Pd	Perempuan	Matematika
1	Khairil, S.Pd	Laki-Laki	Geografi
1	Yutria Winda, S.Pd	Perempuan	Matematika
2	Popi Yulanda	Perempuan	IPS

Madrasah Aliyah Ar-Raudah dalam dalam pelaksanaan kerja tenaga pendidik disusun dalam stuktur organisasi. Adapun stuktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**STRUKTUR ORGANISASI
SMAN 3 BENGKULU**





Sumber : Kepala Tata Usaha

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma

Kurikulum program unggulan di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma seperti diketahui adalah membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya agar berjalan dengan baik terdapat upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui pelaksanaan program unggulan dapat dilihat dari persiapan guru.

“Saya selaku Kepala Sekolah melihat guru-guru yang mengajar di program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an mempersiapkan diri dalam proses belajar mengajar”⁵²

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan guru lainnya yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an memerlukan persiapan yang matang maka dari itu saya selalu mempersiapkan diri saya ketika akan mengajar baik persiapan fisik maupun materi

⁵² Abdul Ibrahim, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2019

yang akan dipelajari”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program unggulan, guru telah mempersiapkan diri dalam proses belajar.

Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa, sangat ditekankan dalam pemberian perhatian yang lebih bagi siswa karena tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an salah satu faktor penentunya adalah bagaimana perhatian guru terhadap siswa. Adapun kesiapan guru dalam upaya agar pelaksanaan program unggulan dapat berjalan dengan baik adalah dengan menerapkan metode sistem *muraja'ah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa, maka guru melakukan *muraja'ah* hafalan pada setiap mulai pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an. Karena kegiatan ini sangat penting untuk membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Semua guru membimbing *muroja'ah* dan menghafal Al-Qur'an, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengingat kembali dan menguatkan hafalan yang kemarin diajarkan oleh guru serta menambah hafalan yang baru saat di rumah”⁵⁴

Pernyataan tersebut terbukti dengan hasil observasi pada tanggal 25 Juli 2019, etika jam pembelajaran sebelum dimulai, guru kelas memasuki kelas masing-masing yang akan diampu kemudian berdo'a sebelum memulai pelajaran dan kegiatan *muroja'ah*. Hal di atas juga didukung oleh pernyataan guru sebagai berikut.

“Pemanfaatan waktu untuk hafalan Al-Qur'an harus sangat diperhatikan, lebih-lebih pada anak-anak yang kejiwaan mereka masih sering untuk bermain-main. Maka dari sini waktu jam pagi

⁵³ Ardiles, Guru PAI, Wawancara pada tanggal 25 Juli 2019

⁵⁴ Abdul Ibrahim, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2019

hari sebelum pelajaran dimulai digunakan untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Dengan adanya hal tersebut, maka para guru dihimbau untuk mempergunakan waktu semaksimal mungkin pada waktu pagi hari.”⁵⁵

Persiapan siswa merupakan salah satu indikator dalam mengamati pelaksanaan program unggulan tahfizh Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa persiapan siswa adalah sebagai berikut :

“Siswa-siswa Madrasah Aliyah saya perhatikan sangat antusias dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, anak-anak sebagian senang dengan kegiatan ini meskipun ada satu dua siswa yang terlihat kurang perhatian terhadap program ini, dengan sering keluar masuk kelas”

Pernyataan di atas senada dengan pernyataan dari siswa terkait kesiapannya dalam pembelajaran ini.

“Kalau saya pribadi sangat senang dalam pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena saya memiliki motivasi untuk dapat menjadi tahfizh Al-Qur'an.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui pelaksanaan program unggulan tahfizh disambut dengan baik oleh siswa.

Program tahfizh Al-Qur'an merupakan program unggulan di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Seluma, dalam pelaksanaannya didukung oleh fasilitas-fasilitas. Berikut hasil wawancara terkait fasilitas pendukung dalam pelaksanaan program unggulan.

“Dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, kami menggunakan Al-

⁵⁵ Juminten, Guru PAI, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2019

⁵⁶ Siska Noventri, Siswa, Wawancara pada tanggal 27 Juli 2019

Qur'an, papan tulis dan spidol dan Lab. Bahasa.”⁵⁷

Pernyataan di atas dibenarkan siswa yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Bahan ajar yang digunakan oleh pembina atau pengajar program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an dasarnya adalah Al-Qur'an dan fasilitas yang biasa digunakan ya hanya spidol, whiteboard, terkadang kami belajar di Lab. Bahasa”

Hasil observasi yang dilakukan terhadap bahan ajar dan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan program unggulan diketahui Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma sudah baik.

2. Hambatan atau Kendala Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa dalam pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an, Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma menghadapi beberapa kendala yang berasal dari intern dan ekstern. Hal ini senada dengan hasil wawancara berikut ini.

“Namanya pendidikan, kendala atau hambatan-hambatan biasa saja terjadi dalam melaksanakan suatu program. Permasalahan tersebut dapat berasal dari dalam diri sekolah maupun dari luar sekolah. Misal ketersediaan sarana dan prasarana atau kompetensi guru”⁵⁸

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan yang

⁵⁷ Juminten, Guru PAI, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2019

⁵⁸ Abdul Ibrahim, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2019

diungkapkan oleh guru berikut ini.

“Dalam pelaksanaan program membaca dan menghafal Al-Qur’an sering kita mendapat hambatan-hambatan seperti hambatan dari siswa yang kurang motivasi dalam mengikuti kegiatan tahfizh Al-Qur’an”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka diketahui bahwa dalam pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur’an, Madrasah Alliyah Ar-Raudah memiliki beberapa hambatan.

Beberapa hambatan yang dialami Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara berikut ini. Pelaksanaan program unggulan dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu selama kurang lebih 2 jam pelajaran. Sedikitnya jam pelajaran yang diberikan untuk program unggulan ini menjadikan hasil yang diharapkan dari program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur’an tidak efektif. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang belum dapat membaca dan menghafap Al-Qur’an dengan baik.

“Pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur’an di Madrasah Alliyah Ar-Raudah Seluma cuman dilaksanakan 2x seminggu. Lebih tepatnya 2 jam tiap hari Senin dan hari Rabu”⁶⁰

Pernyataan informan di atas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya.

⁵⁹ Ardiles, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 25 Juli 2019

⁶⁰ Juminten, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 26 Juli 2019

“Kendalanya waktu untuk pelaksanaan program unggulan ini cuman 2x dalam seminggu dan menurut saya untuk mencapai tujuan dari program tersebut, waktu yang disediakan masih kurang”⁶¹

Selain itu hambatan terkait dengan waktu juga dirasakan oleh salah satu informan dalam penelitian ini. Hal ini diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut :

“Saya kurang dapat menghafal Al-Qur’an, tiap setoran ayat pasti saya selalu salah walau kadang-kadang kalau suratnya pendek saya hafal, tapi kalau dapat ayat yang panjang saya sering lupa. Saya kurang memiliki waktu untuk menghafal kalau dirumah karena saya sering bantu orang tua di rumah jadi tidak ada waktu untuk menghafal”⁶²

Pernyataan siswa lainnya yang mengalami terkendala waktu adalah sebagai berikut :

“Saya kurang dapat menghafal karena menurut saya waktu yang diberikan terbatas. Kami diberi target oleh guru dengan waktu yang sedikit disuruh menghafal satu juz”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka diketahui bahwa dalam pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur’an masih mengalami kekurnagan waktu.

Salah satu cara untuk menguatkan hafalan agar hafalan tetap berada pada ingatan seseorang adalah dengan selalu melakukan *muroja’ah*. Akan tetapi di Madrasah Alliyah Ar-Raudah Seluma dalam pelaksanaan program

⁶¹ Abdul Ibrahim, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2019

⁶² Fariza Najmi Rohali, *Siswa*, wawancara pada tanggal 27 Juli 2019

⁶³ Siska Noventri, *Siswa*, wawancara pada tanggal 27 Juli 2019

unggulan membaca dan menghafal AL-Qur'an jarang sekali untuk melakukan *muroja'ah*.⁶⁴ Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara berikut ini :

“Problematika yang sering ditemu dalam pelaksanaan hafalan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya kegiatan *muroja'ah* dalam pelaksanaan program unggulan”⁶⁵

Pernyataan lain juga dikemukakan oleh informan

“Kalau saya perhatikan, anak saya tidak pernah melakukan *muroja'ah*. Mungkin karena sudah kelelahan di sekolah”⁶⁶

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru lainnya yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini :

“Anak-anak kalo saya lihat kurang dapat menghafal AL-Qur'am karena mereka kurang *muroja'ah* dan kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan dalam pelaksanaan program unggulan adalah kurangnya *muroja'ah* yang dilakukan pihak sekolah dan para siswa .

Sarana dan prasarana di Madrasah Alliyah Ar-Raudah Seluma sudah cukup baik, selain pelaksanaan program unggulan tersebut dilaksanakan di kelas dengan menggunakan papan tulis dan spidol yang digunakan sebagai sarana pengajaran dan pembelajaran. Namun pelaksanaan juga dilakukan

⁶⁴ Observasi pada tanggal 29 Juli 2019

⁶⁵ Nurwahyudi, *Wali Murid*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2019

⁶⁶ Sarnawati, *Wali Murid*, wawancara pada tanggal 29 Juli 2019

⁶⁷ Septi Andrianti, *Wali Murid*, wawancara pada tanggal 30 Juli 2019

di laboratorium bahasa yang digunakan untuk mendengarkan Murottal (bacaan Al-Qur'an dari seorang Hafidz), Meskipun sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program unggulan cukup baik namun laboratorium bahasa jarang digunakan.⁶⁸

Pada penelitian ini, hambatan dalam pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an juga bersumber dari para siswa. Hal ini dikarenakan sumber utama kelancaran tahfizh Al-Qur'an adalah kemampuan siswa.

“Saya kesulitan menghafal Al-Qur'an mbak, saya sering lupa susunan ayat sehingga bacaan hafalan saya sering kebolak balik. Mungkin motivasi dalam diri saya kurang kali ya mbak sehingga saya malas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an”⁶⁹

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan dari siswa lainnya dari hasil wawancara berikut ini :

“Saya kalau menghafal sering salah dalam mengucapkannya, karena bacaan Al-Qur'an saya sendiripun belum bagus jadi ketika di tes hafalan ayat saya sering salah. Hal ini membuat saya sering patah semangat untuk menghafal Al-Qur'an.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa problematika yang dialami dalam tahfizh Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh dari siswa itu sendiri seperti rasa malas, kurang lancarnya dalam

⁶⁸ Observasi pada tanggal 29 Juli 2019

⁶⁹ Siska Noventri, *Siswa*, wawancara pada tanggal 27 Juli 2019

⁷⁰ Faisal Serahan, *Siswa*, wawancara pada tanggal 27 Juli 2019

membaca Al-Qur'an, bacaan yang sering kebolak balik, sering lupa ayat, dan ada huruf yang salah ucap.

Tenaga pendidik di Madrasah Alliyah Ar-Raudah hanya 5 guru yang terdiri dari 2 orang ustadzah dan 3 orang ustad. Hal ini menunjukkan kurangnya tenaga pendidik. Terlebih dalam pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an, satu kelas hanya diajari oleh satu guru tahfidz yang itu semua akan menunjukkan guru yang satu itu akan sangat kurang maksimal untuk mengontrol hafalan siswa karena keterbatasan jam yang dijadualkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru di Madrasah Alliyah Ar-Raudah Seluma yang semuanya memberikan jawaban sama berikut ini :

“Guru yang membina tahfizh Al-Qur'an ada 5 orang, 2 orang ustadzah dan 3 orang ustad”⁷¹

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan guru lainnya berikut ini.

“Saya sering merasa kesulitan dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan siswa didik saya, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan perbandingan antara jumlah siswa dan guru tidak seimbang”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang membina tahfizh Al-Qur'an masih sedikit.

C. Pembahasan

Pendidikan merupakan sarana untuk membantu seorang anak untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar mampu bermanfaat bagi

⁷¹ Abdul Ibrahim, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2019

⁷² Juminten, Guru PAI, wawancara pada tanggal 26 Juli 2019

kehidupannya dimasyarakat yang memiliki tujuan untuk membentuk insan yang berpendidikan dan berakhlak baik. Maka dari itu pihak sekolah sangat memperhatikan program-program pembelajaran yang akan diberikan kepada para siswa. Banyak sekali sekolah-sekolah yang membentuk program unggulan yang merupakan program yang diluar dari kurikulum sekolah namun tetap mengacu pada sistem pendidikan. Salah satunya Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma yang memiliki program unggulan yaitu membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan program unggulan di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma sudah berjalan baik Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaannya sampai ke metode yang di terapkan.

Program Unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keunggulan program sekolah itu berbeda-beda, tergantung kepala sekolah yang mengelolah dan guru sebagai pengarah dalam rangka anak didik. Melakukan reformasi kurikulum sehingga bersifat terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis. Mulai menanamkan wawasan keteladanan, komitmen dan disiplin tinggi.⁷³

Tujuan dari pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal adalah membentuk siswa Madrasah Aliyah Ar-Raudah menjadi manusia yang memiliki ilmu dan berbudi pekerti luhur serta bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini senada dengan pendapat teori Sutratinah Tirtonegoro yang

⁷³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h.104

menyatakan bahwa beberapa tujuan dibentuknya program unggulan antara lain mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani, mempersiapkan lulusan menjadi siswa unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya, menghasilkan SDM yang tangguh, imtaq, imtek, serta berakhlakul karimah.⁷⁴

Pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Seluma memiliki beberapa hambatan seperti masih kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, waktu yang tersedia sangat sedikit sehingga tujuan dari program unggulan tidak tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang malas menghafal dan siswa yang tidak mencapai target dari hafalan Al-Qur'an yang ditetapkan. Hambatan lainnya adalah kurangnya tenaga pendidik dan penggunaan sarana dan prasaran yang tidak maksimal.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan suatu program unggulan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar seperti faktor dari siswa dan faktor dari luar diri siswa.

⁷⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.100

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Seluma sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru dalam melaksanakan program unggulan baik kesiapan fisik maupun psikologi guru, kesiapan materi pembelajaran yang sudah disusun dan dirancang sehari sebelum materi tersebut diberikan kepada para siswa, fasilitas dan kesiapan siswa dalam pelaksanaan program unggulan.
2. Hambatan-hambatan yang dialami guru dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ar-Raudah Seluma dalam pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu, tenaga pendidika yang masih kurang jumlahnya, penggunaan fasilitas yang tidak maksimal dan hambatan dari siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya Madrasah Aliyah Ar-Raudah Seluma dapat lebih meningkatkan kesiapan guru dan fasilitas dalam menunjang pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

2. Hendaknya guru dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ar-Raudah Seluma dapat mengatasi hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga tujuan dari program unggulan dapat tercapai dengan baik dan maksimal .

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyid, 2014, *Pandai, Baca, Tulis dan Tahfiz Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga.
- Abdul Majid, Dian Andayani, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Idi, 2014, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo
- Achmad Luthfi, 2009, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: Dikjen Pendidikan Islam Kemenag.
- Ahsin W. Al-Hafidz, 2005, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Akmal Hawi, 2005, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang, Raden Fatah Press.
- Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwyn Syah, 2007, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada.
- Mahmud, 2014, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Masnur Muslich, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, 2014, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Muzaiyyin Arifin, 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. S, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik, 2005, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Satori Djam'an, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Alfabeta.

- Sutratinah Tirtonegoro, 2000, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina 1 Aksara.
- Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, 2012, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Press.
- Umar, *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di SMP Luqman Al-Hakim*, diakses pada ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view pada tanggal 20 Februari 2019
- UU. RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*.
- Wina Sanjaya, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, Jakarta: Kencana.
- Yudhi Facrudin, *Pembinaan Tahfizh Al-Quran di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Tangerang* diakses pada <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp>, tanggal 20 Februari 2019